IslamicEdu Management Journal
ISSN: 3063-5888
Vol. 03 No. 01 Juni (2026)
Journal homepage https://islamicedu.alfalahjangkar.ponpes.id/index.php/jurnal

Manajemen Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar di MA Al-Falah

Arifin[1], Saiful Bahri[2]
[1] Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Cendekia Insani Situbondo, Indonesia
[2] Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Cendekia Insani Situbondo, Indonesia
Email: *arifinmpi@gmail.com,[1] saifselalu@gmail.com,[2]*

Abstract:

This study aims to describe how the principal manages educational facilities and infrastructure to support learning and to explain the principal's efforts to maintain them in order to foster student engagement at MA Al-Falah Pesanggrahan Jangkar Situbondo, an Islamic senior high school within a pesantren-based foundation. The study used a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews with the principal, the vice principal for facilities, and a subject teacher, and documentation of facility records and purchase notes. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, and their trustworthiness was checked through source and technique triangulation. The results show that facility planning was carried out annually before the new academic year through a participatory meeting in which teachers proposed their needs, which were then prioritized and included in the Madrasah Activity and Budget Plan. Procurement of learning media became faster and was oriented toward keeping students active in class. Maintenance relied on two complementary forms of control: direct control through classroom supervision and field inspection by the principal, and indirect control through weekly checklists, monthly facility reports, and monthly teacher complaint forms. These practices encouraged teachers to use interactive media and supported student participation, although students' sense of ownership of the facilities still needs to be strengthened.

Keywords: *Principal Management, Educational Facilities, Facility Maintenance, Student Engagement*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran serta menjelaskan upaya kepala madrasah dalam pemeliharaannya untuk mendorong keaktifan belajar peserta didik di MA Al-Falah Pesanggrahan Jangkar Situbondo, sebuah madrasah aliyah di bawah naungan yayasan pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, serta guru mata pelajaran, dan dokumentasi berupa buku induk sarana prasarana dan catatan belanja. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahannya diuji dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana dilakukan setiap tahun sebelum tahun ajaran baru melalui rapat partisipatif, di mana guru mengusulkan kebutuhan yang kemudian diprioritaskan dan dimasukkan ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah. Pengadaan media pembelajaran menjadi lebih cepat dan diarahkan agar peserta didik tetap aktif di kelas. Pemeliharaan dilakukan melalui dua bentuk pengawasan yang saling melengkapi, yaitu pengawasan langsung berupa supervisi kelas dan inspeksi lapangan oleh kepala madrasah, serta pengawasan tidak langsung melalui *checklist* mingguan, laporan bulanan, dan formulir keluhan guru setiap akhir bulan. Praktik tersebut mendorong guru menggunakan media interaktif

dan mendukung partisipasi peserta didik, meskipun rasa memiliki peserta didik terhadap fasilitas masih perlu diperkuat.

Kata Kunci: *Manajemen Kepala Madrasah, Sarana dan Prasarana, Pemeliharaan Fasilitas, Keaktifan Belajar*

PENDAHULUAN

Kepala madrasah merupakan manajer yang menentukan arah dan keberhasilan lembaga pendidikan. Kebijakan yang diambilnya memengaruhi cara kerja seluruh komponen madrasah dalam mencapai tujuan, sehingga maju mundurnya sebuah lembaga sangat bergantung pada kemampuan kepala madrasah dalam menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada (Rosidi et al., 2024). Kepala madrasah dituntut tidak hanya mengurus administrasi, tetapi juga merencanakan dan mengevaluasi program, kurikulum, proses pembelajaran, tenaga kependidikan, sarana belajar, keuangan, layanan peserta didik, serta hubungan dengan masyarakat (Hidayat et al., 2022; Syafaruddin et al., 2022).

Salah satu bidang yang menuntut kecakapan manajerial kepala madrasah adalah pengelolaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan mencakup seluruh benda bergerak maupun tidak bergerak yang menunjang kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung (Wasik, 2022). Pengelolaannya meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan agar fasilitas dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien (Fadillah & Aliyyah, 2024). Ayusaputri et al. (2024) memandang manajemen sarana dan prasarana sebagai rangkaian fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atas fasilitas fisik yang mendukung kegiatan operasional dan pencapaian tujuan organisasi, sejalan dengan kerangka fungsi manajemen POAC yang dirumuskan George R. Terry.

Aspek keberlanjutan menjadi perhatian penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Fasilitas yang telah diadakan perlu dirawat secara teratur dan terencana agar risiko kerusakan berkurang, biaya perbaikan dapat ditekan, dan masa pakai menjadi lebih panjang (Riyadi, 2025). Pemeliharaan juga tidak dapat dilepaskan dari partisipasi warga sekolah. Kepala madrasah berperan sebagai penyusun strategi, sedangkan guru dan peserta didik adalah pengguna utama yang perlu dilibatkan dalam perawatan agar tumbuh rasa memiliki (Riyadi, 2025). Pengelolaan yang berbasis data dan pemantauan berkala memungkinkan sekolah merawat fasilitas sebelum kerusakan terjadi (Sari et al., 2024), sedangkan administrasi sarana yang tertib terbukti meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi anggaran (Siregar et al., 2025).

Ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran, termasuk keaktifan belajar peserta didik. Keaktifan belajar adalah keterlibatan peserta didik secara fisik, intelektual, dan emosional dalam kegiatan belajar, yang tampak antara lain dari keberanian bertanya dan menjawab, partisipasi dalam diskusi, serta kesungguhan menyelesaikan tugas

(Karimah et al., 2022; Septiawati et al., 2022). Keaktifan tersebut meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik maupun antarpeserta didik. Meta-analisis Tuanany dan Triwiyanto (2024) menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh cukup besar terhadap hasil belajar, sementara penggunaan media interaktif terbukti mampu meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas (Sholihah et al., 2023).

Penelitian terdahulu tentang sarana dan prasarana umumnya berfokus pada aspek teknis pengelolaan. Herawati et al. (2020) menemukan bahwa pengadaan dan penggunaan sarana di sebuah sekolah dasar sudah optimal, tetapi pemeliharaannya kurang terkoordinasi. Mahendra dan Aliyati (2025) menggambarkan pemeliharaan dan inventarisasi sarana di sekolah menengah pertama melalui pendataan yang sistematis. Kajian tersebut belum banyak mengaitkan langkah manajerial kepala madrasah dalam pemeliharaan sarana dengan keaktifan belajar peserta didik, terutama pada madrasah aliyah yang berada di lingkungan pesantren dengan sumber dana yang terbatas.

MA Al-Falah Pesanggrahan Jangkar Situbondo merupakan madrasah aliyah di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Falah. Observasi awal menunjukkan bahwa madrasah ini menghadapi keterbatasan sarana, antara lain jumlah ruang kelas yang belum sebanding dengan pertambahan peserta didik, belum tersedianya laboratorium komputer yang memadai, koleksi perpustakaan yang terbatas, serta lapangan dan alat olahraga yang kurang memadai. Pada saat yang sama, keaktifan peserta didik masih tergolong rendah, terlihat dari sikap pasif di kelas, rendahnya minat belajar mandiri, dan lemahnya partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kondisi ini menjadikan cara kepala madrasah mengelola dan merawat sarana yang terbatas sebagai persoalan yang penting untuk dikaji.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana sebagai penunjang kebutuhan pembelajaran di MA Al-Falah Pesanggrahan Jangkar Situbondo; dan (2) menjelaskan upaya kepala madrasah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana serta kaitannya dengan keaktifan belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam proses dan makna praktik pengelolaan sarana dan prasarana sebagaimana dijalankan oleh pelaku di madrasah, dengan data yang disajikan dalam bentuk deskripsi (Waruwu, 2024). Penelitian dilaksanakan di MA Al-Falah, Desa Pesanggrahan, Kecamatan Jangkar, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, pada bulan April hingga Juni 2026, diawali dengan praobservasi, sosialisasi maksud penelitian, observasi, dan wawancara. Pada tahun pelajaran 2026/2027 madrasah ini memiliki 156 peserta didik, 18 guru tetap yayasan, dan 3 tenaga administrasi.

Peneliti hadir langsung di lapangan sebagai instrumen kunci. Informan

dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatannya dalam pengelolaan dan penggunaan sarana dan prasarana. Identitas informan disajikan dalam bentuk kode sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1 Informan penelitian

Kode	Jabatan	Data yang digali
KM	Kepala madrasah	Kebijakan perencanaan, pengadaan, dan pengawasan sarana dan prasarana
WS	Wakil kepala bidang sarana dan prasarana	Identifikasi kebutuhan, mekanisme pemeriksaan, dan pelaporan
GM	Guru mata pelajaran	Pengadaan media, penggunaan fasilitas, dan keaktifan peserta didik di kelas

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap kondisi fisik ruang kantor, ruang kelas, perpustakaan, UKS, sanitasi, mushala, lapangan olahraga, serta alat penunjang pembelajaran dan olahraga. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa buku induk sarana dan prasarana, catatan belanja, dan catatan kondisi fasilitas (Sulung & Muspawi, 2024). Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan keterangan KM, WS, dan GM, serta triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Susanto et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, sarana penunjang pembelajaran yang tersedia di MA Al-Falah meliputi meja dan bangku, papan tulis, proyektor, komputer, jaringan internet, pengeras suara, serta alat olahraga seperti bola voli, net, perlengkapan bulu tangkis, catur, dan sepak bola. Prasarana yang tersedia meliputi ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kelas, toilet, dan mushala. Temuan disajikan mengikuti dua fokus penelitian dan langsung dibahas dengan teori serta hasil penelitian yang relevan.

Perencanaan Kebutuhan Berbasis Usulan Guru

Perencanaan sarana dan prasarana di MA Al-Falah dilakukan secara rutin setiap bulan Juni, sebelum tahun ajaran baru dimulai, melalui rapat kerja yang melibatkan kepala madrasah, tim manajemen, dan guru mata pelajaran. Guru menyerahkan draf daftar kebutuhan, lalu kebutuhan tersebut dipilah menurut tingkat urgensinya. Kepala madrasah menjelaskan:

> *"Proses perencanaan sarana dan prasarana di MA Al-Falah ini kami lakukan dengan mengacu pada prinsip keterbukaan serta kebutuhan nyata yang ada di lapangan. Kami tidak ingin membeli fasilitas yang nanti hanya dipajang saja. ... Dari daftar itu, kami memisahkan mana yang perlu segera dikerjakan untuk memperkuat keterlibatan siswa di kelas, dan mana yang bisa ditunda sampai semester depan." (KM, wawancara, 3 Juni 2026)*

Keterangan tersebut dikuatkan oleh WS, yang bertugas memeriksa secara berkala fasilitas yang rusak atau tidak memadai, kemudian membawa temuan itu ke rapat perencanaan sebagai usulan pengadaan:

> *"Kami memeriksa secara berkala fasilitas yang rusak atau tidak memadai. Berdasarkan keluhan tersebut, dalam rapat perencanaan, kami mengusulkan pembelian alat yang diperlukan. Alhamdulillah, usulan tersebut langsung diterima dengan baik oleh Kepala Sekolah dan disetujui dalam RKAM (Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah)." (WS, wawancara, 6 Juni 2026)*

Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak lagi menjadi rutinitas administratif tahunan, tetapi berangkat dari kebutuhan nyata di kelas. Pelibatan guru masuk akal karena guru adalah pihak yang paling memahami kondisi kelas dan faktor yang membuat peserta didik kurang aktif. Pola ini sejalan dengan pandangan bahwa perencanaan sarana yang baik dimulai dari identifikasi kebutuhan, penentuan alokasi anggaran, dan penjadwalan pengadaan (Soleha et al., 2025). Pemilahan antara kebutuhan mendesak dan kebutuhan yang dapat ditunda juga mencerminkan prinsip efisiensi, yaitu mencegah pembelian barang yang tidak diperlukan dan penumpukan aset yang tidak termanfaatkan (Fadillah & Aliyyah, 2024; Siregar et al., 2025).

Pengadaan Responsif dan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pada masa kepemimpinan kepala madrasah saat ini, pengadaan media pembelajaran berjalan lebih cepat. Guru merasakan prosedur yang sebelumnya panjang menjadi lebih ringkas selama tujuan pengadaan jelas, yaitu menjaga peserta didik tetap aktif. GM menuturkan:

> *"Dulunya, jika membutuhkan alat peraga atau media pembelajaran khusus, prosesnya harus melalui birokrasi yang memakan waktu lama. Sekarang, dalam masa kepemimpinan Kepala Sekolah yang baru, proses pengadaan media pembelajaran berjalan dengan cepat. ... Kemarin kami mengajukan pembelian beberapa alat bantu praktikum baru, dan dalam dua minggu barangnya sudah tiba dan siap digunakan oleh siswa." (GM, wawancara, 9 Juni 2026)*

Kecepatan pengadaan tersebut memberi dampak psikologis bagi guru. Guru merasa didukung untuk beralih dari metode ceramah ke pembelajaran yang lebih interaktif dengan memanfaatkan proyektor, komputer, dan alat bantu yang tersedia. Media yang lebih variatif membuat suasana kelas lebih menarik, sehingga indikator keaktifan seperti partisipasi dalam diskusi kelompok, keberanian bertanya dan menjawab, serta penyelesaian tugas berbasis pemecahan masalah mendapat ruang untuk berkembang. Temuan ini konsisten dengan Bararah (2024) yang menegaskan bahwa pengelolaan sarana bertujuan menyediakan media yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, serta dengan Sholihah et al. (2023) dan Purba dan Putro (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif mendorong keterlibatan peserta didik. Sebaliknya, Herawati et al. (2020) mencatat bahwa pengadaan yang baik belum menjamin keberlanjutan apabila tidak diikuti pemeliharaan yang terkoordinasi, persoalan yang dijawab MA Al-Falah melalui sistem pengawasan berikut.

Pengawasan Langsung dan Tidak Langsung sebagai Upaya Pemeliharaan

Upaya pemeliharaan sarana dan prasarana di MA Al-Falah bertumpu pada fungsi pengawasan. Kepala madrasah menerapkan dua bentuk pengawasan yang saling melengkapi, sebagaimana dijelaskannya:

> *"Saya menggunakan dua cara untuk mengawasi. Yang pertama adalah pengawasan langsung dengan melakukan supervisi di kelas secara rutin dan juga inspeksi di lapangan. Kedua, pengawasan tidak langsung dilakukan melalui laporan inventarisasi bulanan yang disusun oleh Waka Sarpras. ... Jika ada peralatan yang dilaporkan rusak atau tidak berfungsi, solusinya harus dicari hari itu juga, entah diperbaiki atau diganti yang baru, agar tidak mengganggu proses belajar anak-anak." (KM, wawancara, 3 Juni 2026)*

Secara teknis, pengawasan tidak langsung dijalankan melalui buku kontrol fasilitas dan format *checklist*. Staf tata usaha memeriksa komponen penting secara fisik setiap akhir pekan, kemudian WS merangkum temuan mingguan menjadi laporan bulanan untuk dievaluasi dalam rapat koordinasi bulanan. WS menambahkan bahwa kepala madrasah tegas menegur apabila kerusakan yang dilaporkan guru belum ditangani (WS, wawancara, 6 Juni 2026). Dari sisi pengguna, guru diberi formulir evaluasi setiap akhir bulan untuk menyampaikan keluhan tentang kondisi fasilitas kelas. GM menilai sistem tersebut ketat tetapi berdampak positif:

> *"Karena ibu Kepala Sekolah sering berkeliling memantau dan memberikan supervisi, kami para guru selalu merasa termotivasi dan disiplin dalam menggunakan media interaktif untuk menghidupkan suasana kelas. Kami sudah tidak berani lagi mengajar dengan cara pasif atau hanya memberi tugas menulis buku paket saja." (GM, wawancara, 9 Juni 2026)*

Mekanisme pengawasan tersebut dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2 Mekanisme pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di MA Al-Falah

Bentuk	Instrumen	Pelaksana	Frekuensi
Langsung	Supervisi kelas dan inspeksi lapangan	Kepala madrasah	Rutin
Tidak langsung	Pemeriksaan fisik dengan *checklist* dan buku kontrol fasilitas	Staf tata usaha	Mingguan
Tidak langsung	Laporan inventarisasi dan kondisi fasilitas	Wakil kepala bidang sarana dan prasarana	Bulanan
Tidak langsung	Formulir keluhan guru tentang fasilitas kelas	Guru	Akhir bulan
Evaluasi	Rapat koordinasi dan tindak lanjut perbaikan atau penggantian	Kepala madrasah bersama tim	Bulanan

Pengawasan langsung memastikan bahwa sarana yang dibeli dengan anggaran madrasah benar-benar digunakan dalam pembelajaran, bukan sekadar disimpan. Dampaknya terlihat pada kedisiplinan guru dalam menyiapkan media interaktif dan meninggalkan metode yang pasif. Pengawasan tidak langsung melalui pemeriksaan mingguan dan laporan bulanan berfungsi sebagai

sistem deteksi dini, sehingga kerusakan dapat ditangani sebelum mengganggu pembelajaran. Pola ini sejalan dengan Riyadi (2025) bahwa perawatan rutin dan terencana mengurangi risiko kerusakan, menekan biaya perbaikan, dan memperpanjang masa pakai fasilitas, serta dengan Sari et al. (2024) yang menekankan pentingnya pemantauan kondisi fasilitas secara berkala. Sistem ini juga melampaui temuan Herawati et al. (2020) tentang pemeliharaan yang kurang terkoordinasi, karena di MA Al-Falah alur pemeriksaan, pelaporan, dan evaluasi berjalan berjenjang dengan pembagian peran yang jelas. Peran kepala madrasah yang menggerakkan sekaligus mengawasi ini menegaskan pentingnya fungsi pengawasan dalam manajemen kepala sekolah (Lisnawati, 2024; Setiyowati et al., 2024).

Tantangan: Rasa Memiliki Peserta Didik dan Keterbatasan Fasilitas

Meskipun pengawasan di tingkat struktural telah berjalan cukup kuat, penelitian menemukan hambatan pada tingkat pengguna akhir, yaitu peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam merawat fasilitas masih rendah, sehingga sebagian kerusakan terjadi karena kelalaian atau penggunaan yang kurang hati-hati. Temuan ini menguatkan pandangan Riyadi (2025) bahwa keterlibatan seluruh warga sekolah dalam perawatan diperlukan untuk menumbuhkan rasa memiliki. Selain itu, sistem pengawasan yang baik belum sepenuhnya menjawab keterbatasan fasilitas yang teridentifikasi sejak awal, seperti laboratorium komputer, koleksi perpustakaan, dan sarana olahraga. Artinya, manajemen kepala madrasah di MA Al-Falah lebih berhasil dalam menjaga dan mengoptimalkan fasilitas yang ada daripada menambah fasilitas baru, sesuatu yang wajar mengingat keterbatasan anggaran madrasah swasta di lingkungan pesantren. Pembinaan, sosialisasi rutin, dan standar operasional prosedur (SOP) penggunaan fasilitas bagi peserta didik, serta digitalisasi inventaris seperti penggunaan kode QR (Mahendra & Aliyati, 2025), menjadi langkah lanjutan yang relevan.

Perlu dicatat bahwa kaitan antara pengelolaan sarana dan keaktifan belajar dalam penelitian ini terutama bersumber dari keterangan kepala madrasah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, dan guru, serta observasi. Data yang langsung menggambarkan perubahan keaktifan peserta didik, misalnya melalui observasi kelas terstruktur atau wawancara dengan peserta didik, masih terbatas, sehingga temuan tentang keaktifan perlu dibaca sebagai indikasi awal.

KESIMPULAN

Pengelolaan sarana dan prasarana di MA Al-Falah Pesanggrahan Jangkar Situbondo dilakukan secara partisipatif dan berbasis kebutuhan nyata. Perencanaan dilaksanakan setiap tahun sebelum tahun ajaran baru melalui rapat yang menampung usulan guru, memilah kebutuhan menurut tingkat urgensinya, dan menuangkannya ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah. Pengadaan media pembelajaran berjalan responsif dan diarahkan untuk menjaga keterlibatan peserta didik di kelas, sehingga guru terdorong beralih dari metode ceramah ke pembelajaran yang lebih interaktif.

Upaya pemeliharaan dijalankan melalui pengawasan langsung berupa supervisi kelas dan inspeksi lapangan oleh kepala madrasah, serta pengawasan tidak langsung melalui pemeriksaan mingguan, laporan bulanan, dan formulir keluhan guru yang dievaluasi dalam rapat koordinasi bulanan. Sistem ini menjaga fasilitas tetap berfungsi dan mendukung keaktifan belajar, tetapi masih menghadapi tantangan berupa rendahnya rasa memiliki peserta didik dan keterbatasan fasilitas tertentu. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan peserta didik sebagai informan, menggunakan instrumen observasi keaktifan yang terstruktur, atau mengkaji pembiayaan dan digitalisasi pengelolaan sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

Ayusaputri, K. G., Mustafa, I. A., Syamsuddin, & Warman. (2024). Pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. *Jurnal Basicedu, 8*(6), 4766–4776.

Bararah, I. (2024). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna, 10*(2).

Fadillah, R., & Aliyyah, R. R. (2024). Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. *Karimah Tauhid, 3*(3).

Herawati, N., Tobari, & Missriani. (2020). Analisis pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 4*(2), 1684–1690.

Hidayat, H., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Manajemen supervisi kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam. *Edukasi: Journal of Educational Research, 2*(2).

Karimah, N., Rasimin, & Andiyaksa, R. (2022). Identifikasi tingkat keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*(2), 12972–12977.

Lisnawati, R. (2024). Fungsi manajemen kepala sekolah, motivasi, dan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik), 2*(2).

Mahendra, & Aliyati, A. (2025). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 1 Bakauheni Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat, 5*(1), 528–534.

Purba, R. K., & Putro, Y. D. (2022). Keaktifan siswa melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran jarak jauh siswa SMA pada pelajaran ekonomi. *KAIROS: Jurnal Ilmiah, 2*(2).

Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration, 1*(2), 77–84.

Riyadi, S. (2025). Strategi pengelolaan sarana prasarana pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *Jurnal Pengabdian*

Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(1), 5219–5228.

Rosidi, A., Syaril, S., & Imamah, Y. H. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan fungsi guru. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan, 3*(2), 131–142.

Sari, P. M., Giatman, M., & Ernawati. (2024). Manajemen sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung proses pembelajaran: Studi literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(3), 43437–43447.

Septiawati, Halidjah, S., & Ghasya, D. A. V. (2022). Deskripsi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 11*(6), 168–179.

Setiyowati, S., Nurlaili, & Dwiyono, Y. (2024). Manajemen kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran abad 21 di SMP Negeri. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6*(6), 6643–6658.

Sholihah, A., Warsiman, & Arista, H. D. (2023). Meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran interaktif berbasis blended learning pada materi teks artikel. *Jurnal Pendidikan Bahasa, 12*(1).

Siregar, S. U., Simbolon, A. M. Y., Syakilah, Situmeang, M. A. W., & Hasibuan, S. I. (2025). Pengelolaan administrasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sekolah. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik, 5*(4).

Soleha, S., Syahira, N., Nurumairoh, Tumini, Romadhan, R., Alvarishi, S., Redhi, & Andriesgo, J. (2025). Strategi pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Mahasiswa, 5*(2), 377–387.

Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 5*(3).

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 1*(1).

Syafaruddin, Rifa'i, M., & Brutu, D. W. (2022). Manajemen kepala sekolah dalam peningkatan mutu lulusan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12*(2), 183–190.

Tuanany, N. J., & Triwiyanto, T. (2024). Meta analisis: Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 6*(1), 1–11.

Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 5*(2).

Wasik, M. A. (2022). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas layanan administrasi sekolah di MA Bahrul Ulum Besuk. *Jurnal Mahasiswa, 4*(4), 226–234.